

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN  
TENAGA KERJA WANITA PT. GUDANG GARAM  
KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II KEDIRI**

**SKRIPSI**



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Indah Nur Hayati*  
NIM. D1A195076 / SP

Asal : Hadiah  
Pembelian  
Terima Tgl: **19 MAY 2000**  
No, Induk : PTI. 2000 - 10.115

Klas

~~332~~  
332  
L&

S  
HAY  
f

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**N a m a** : **INDAH NUR HAYATI**  
**N.I. M** : **D1A195076**  
**Tingkat** : **Sarjan a**  
**Jurusan** : **Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan**  
**Mata Kuliah Yang Menjadi Dasar** : **Ekonomi Moneter**  
**Penyusunan Skripsi**  
**Dosen Pembimbing** : **1. Prof.Dr.Murdijanto Pb,SE,SU  
2. Drs.Sonny Sumarsono**

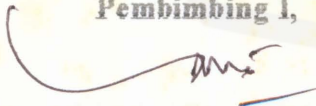
**Disahkan di** : **Jember**

**Pada Tanggal** : **November 1999**

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

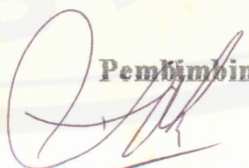
**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I,**

  
**Prof.Dr.Murdijanto Pb,SE,SU**

**NIP.131.350.767**

**Pembimbing II,**

  
**Drs.Sonny Sumarsono**

**NIP. 131.759.835**



**MOTTO**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadillah :11)

Dunia ini hanya tiga hari saja :

Kemarin yang telah lampau tidak ada apa-apanya lagi, dan besok yang engkau sedang hadapi masih tanda tanya apakah engkau bisa sampai atau tidak, dan hari ini engkau berada di dalamnya, ambillah kesempatan sebaik-baiknya bagimu.

(Nabi Isa bin Maryam)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan dengan ketulusan hati teruntuk:  
Yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda Syamsuri Ahmad dan  
Ibunda Istiqomah yang selalu memberikan kasih sayangnya  
segenap doa, keringat dan air mata  
demi kesuksesan perjalanan hidup penulis.  
Agama, Bangsa dan Negara tercinta  
Almamaterku yang kubanggakan



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Disamping itu, penulisan skripsi ini merupakan curahan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperoleh selama perkuliahan sebagai bekal yang sangat berharga untuk masa yang akan datang.

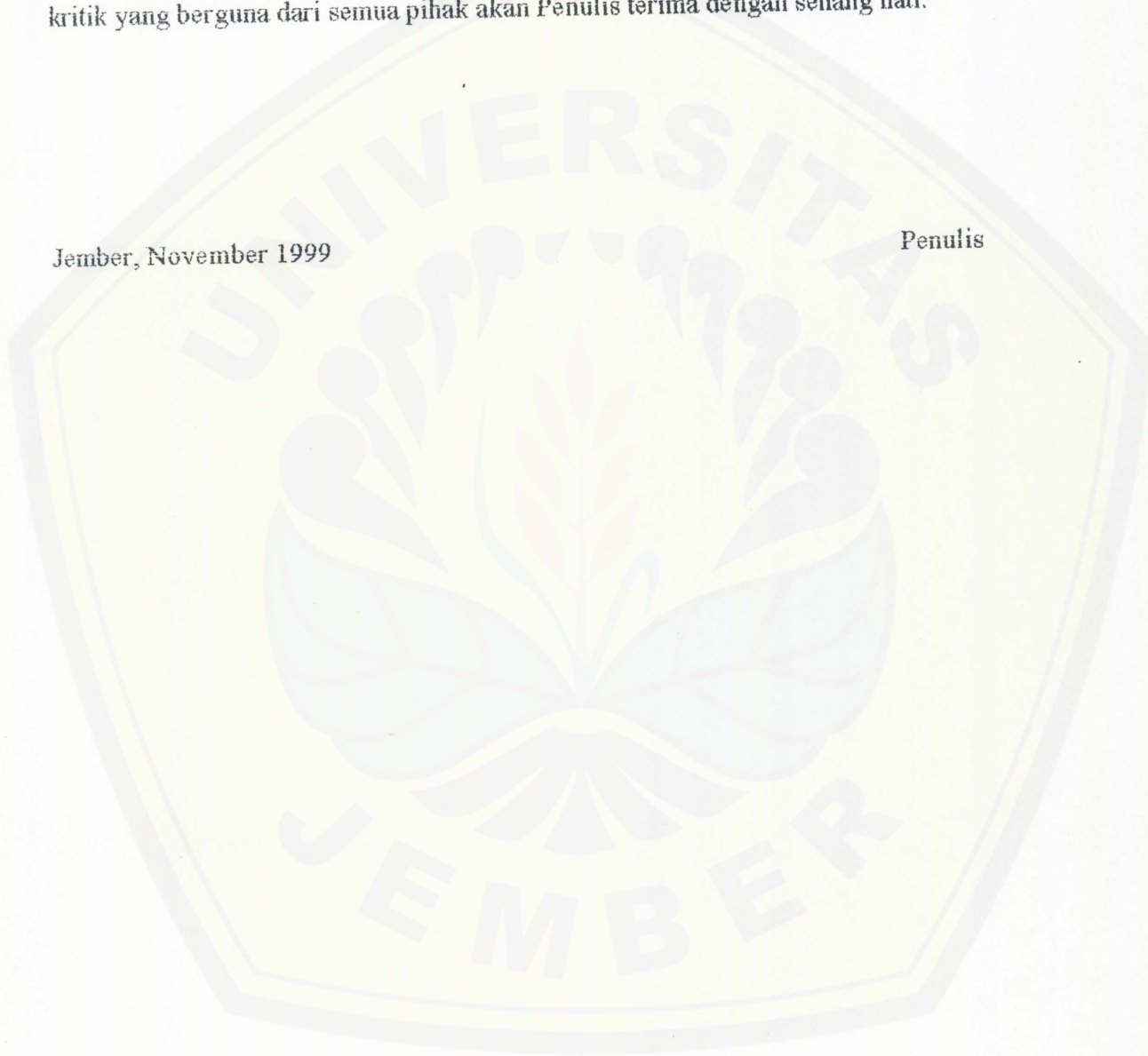
Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.Murdijanto Purbangkoro,SE,SU ,selaku dosen pembimbing I dan Drs.Sonny Sumarsono selaku dosen pembimbing II;
2. Dekan dan segenap staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu kepad penulis selam belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
3. Rachman Halim, selaku Presiden Direktur PT.Gudang Garam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian di PT.Gudang Garam;
4. Rosa Rahmawati, selaku staf Personalia yang telah membantu dan memberikan data-data yang Penulis butuhkan sampai terselesaikan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Syamsuri Achmad serta adik-adik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis;
6. teman-temanku SP Genap'95, "Kompak selalu" ;
7. sahabat-sahabatku sepergerakan sebagai penggungguh rasa kebersamaan ;
8. teman-teman kost Halmahera 12, "Trims untuk keceriaannya" ;
9. semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berharap semoga kebaikan dan kemurahan hati beliau-beliau tersebut diatas mendapat balasan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang berguna dari semua pihak akan Penulis terima dengan senang hati.

Jember, November 1999

Penulis





DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4 Hipotesis .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	6
1.5.1 Daerah Penelitian .....	7
1.5.2 Metode Pengumpulan Data .....	7
1.5.3 Sumber Data .....	7
1.5.4 Metode Pengambilan Sampel .....	8
1.6 Metode Analisis Data .....	9
1.6.1 Uji Ekonometrik .....	9
1.6.2 Uji Statistik .....	10
1.7 Definisi Operasional .....	11
1.8 Asumsi- Asumsi .....	12

BAB II. GAMBARAN UMUM.....	13
2.1 Keadaan Geografis.....	13
2.2 Keadaan Demografi.....	14
2.3 Keadaan Ekonomi.....	16
2.4 PT. Gudang Garam.....	17
2.4.1 Sumber Daya Manusia.....	17
2.4.2 Produksi.....	19
2.4.3 Keadaan Tenaga Kerja Wanita.....	20
2.4.4 Perkembangan Tabungan.....	21
BAB III. LANDASAN TEORI.....	22
3.1 Tabungan.....	22
3.2 Peran Serta Wanita Dalam Angkatan Kerja.....	24
3.3 Tingkat Pendapatan.....	26
3.4 Konsumsi Tanggungan Keluarga.....	29
3.5 Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga.....	31
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Uji Ekonometrik (Ordo Dua).....	37
4.2.2 Uji Statistik (Ordo Satu).....	40
4.3 Pembahasan.....	43
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR TABEL

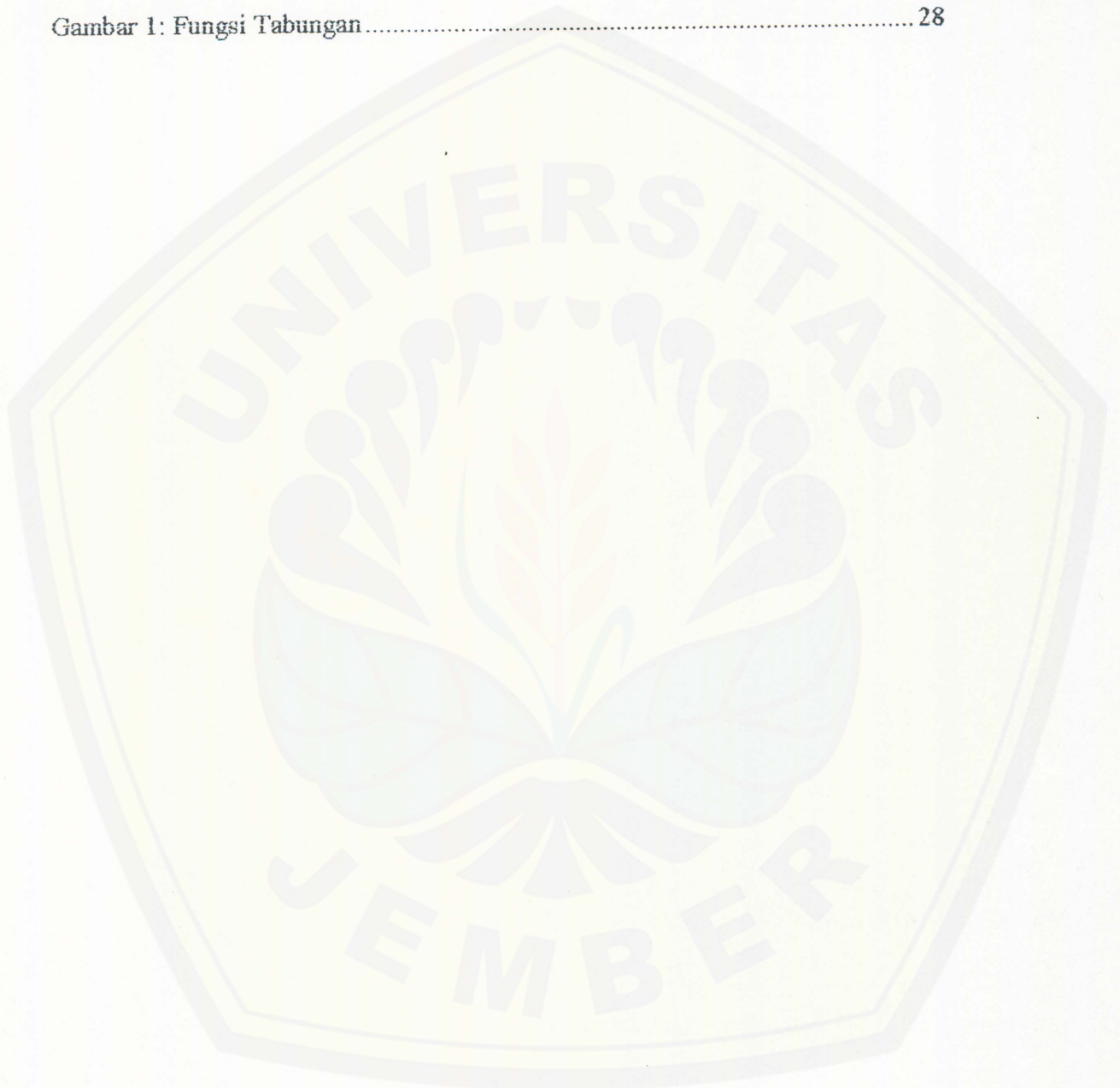
	halaman
Tabel 1: Komposisi Jumlah Tenaga Kerja PT.Gudang Garam.....	4
Menurut Jenis Kelamin	
Tabel 2: Jumlah Tabungan Tenaga Kerja PT.Gudang Garam .....	6
Tahun 1993-1998	
Tabel 3: Jumlah Populasi Dan Sampel Tenaga Kerja Wanita.....	8
PT.Gudang Garam	
Tabel 4: Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kotamadya Kediri.....	13
Tahun 1997	
Tabel 5: Banyaknya Desa, Dukuh, RW dan RT per Kecamatan.....	14
Di Kotamadya Kediri Tahun 1997	
Tabel 6: Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Kelas, Guru Dan Murid.....	15
Menurut Jenis Dan Status Sekolah Dari Seluruh Sekolah	
Di Kotamadya Kediri Tahun 1997	
Tabel 7: Banyaknya Pencari Kerja, Penempatan, Dan Permintaan.....	16
Di Kotamadya Kediri Tahun 1994-1997	
Tabel 8: Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Menurut Usia .....	17
Tahun 1997	
Tabel 9: Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Menurut Tingkat Pendidikan.....	18
Tahun 1997	
Tabel 10: Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Menurut Kontra Jasa.....	18
Tahun 1997	
Tabel 11 Jenis Produksi PT.Gudang Garam Tahun 1997 .....	19
Tabel 12: Pendapatan Responden Tenaga Kerja Wanita .....	33
PT.Gudang Garam	
Tabel 13: Konsumsi Tanggungan Keluarga Responden .....	34
Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam	

Tabel 14: Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga.....	34
Responden Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam	
Tabel 15: Tabungan Responden Tenaga Kerja Wanita.....	35
PT.Gudang Garam	
Tabel 17: Rangkuman Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor .....	36
Yang Mempengaruhi Tabungan Tenaga Kerja Wanita	
PT.Gudang Garam	
Tabel 18: Matrik Hubungan Antara Variabel Bebas Yang Mempengaruhi.....	38
Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam	
Tabel 19: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan.....	42
Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam	



DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1: Fungsi Tabungan.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Data Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, ..... Pendidikan Dan Jam Kerja Sampel Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Yang Berkeluarga Dan Yang Belum Berkeluarga	50
Lampiran 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
Lampiran 3: Uji Kolerasi Matrik Untuk Pengujian Multikolinieritas.....	53
Lampiran 4: Uji Rank Spearman Untuk Pengujian Heterokedastisitas .....	54
Lampiran 5: Uji Durbin Watson Untuk Pengujian Autokolerasi.....	56



## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan memerlukan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari luar negeri dibedakan menjadi bantuan luar negeri dan penanaman modal asing, sedangkan dari dalam negeri berasal dari pajak pemerintah ditambah dengan pendapatan minyak dan pajak perseteroran minyak. Sumber dalam negeri lainnya, yaitu dari penyerapan dana masyarakat dan pembiayaan investasi dalam negeri yang diperoleh dari lembaga keuangan dan perbankan.

Sumber pembiayaan dalam negeri merupakan sumber yang paling diharapkan keberadaannya untuk melangsungkan kegiatan investasi. Tabungan masyarakat/swasta adalah sumber keuangan utama pembentukan modal, biasanya ia tidak hanya membiayai semua investasi swasta, tetapi juga sebagian besar proporsi investasi pemerintah (melalui pembelian surat-surat berharga). Tindakan-tindakan untuk menaikkan tabungan swasta perlu mendapatkan prioritas yang tinggi (Lewis, 1994:125). Tabungan masyarakat merupakan bagian dari tabungan dalam negeri yang tidak termasuk tabungan pemerintah. Sumber dana inilah yang akan dimobilisasi semaksimal mungkin, sehingga akan memberikan sumbangan yang besar bagi pembangunan. Oleh karena itu tabungan masyarakat dirasakan semakin penting.

Sukirno (1985:353) menyatakan bahwa tabungan masyarakat akan memberikan sumbangan apabila: (1) para penabung menggunakan dana tabungannya untuk menikmati jumlah barang dan jasa-jasa dalam masyarakat, (2) tabungan tersebut disalurkan kepada lembaga keuangan dan perbankan yang pada gilirannya akan disalurkan lagi kepada pengusaha-pengusaha yang ingin melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif. Dengan demikian tabungan masyarakat dapat menjadi tabungan yang produktif jika tabungan yang disimpan di suatu lembaga perbankan atau perkreditan dan oleh lembaga tersebut





disalurkan lagi guna membiayai pengusaha untuk melakukan ekspansi usaha atau oleh penabung dana tersebut digunakan untuk menaikkan ketersediaan barang dan jasa.

Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara, kurangnya tabungan di dalam negeri bagi investasi merupakan kendala utama bagi pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini disebabkan pendapatan nasional hanya dapat dinaikkan dengan ditunjang investasi yang besar, sedangkan jumlah investasi sangat tergantung kepada besar kecilnya tabungan yang dijalankan oleh masyarakat.

Dana masyarakat yang ada di bank atau yang seringkali disebut tabungan terdiri dari (Suyitno, 1991:29): (1) simpanan giro (demand deposit), (2) simpanan deposito (time deposit), (3) tabungan (saving deposit). Ketiga simpanan masyarakat tersebut hanya dibedakan menurut cara penarikannya. Pada simpanan giro, pemilik dapat menarik dananya sewaktu-waktu baik sebagian atau keseluruhan dengan menggunakan surat kuasa tertentu. Simpanan deposito hanya dapat ditarik dengan berdasarkan kesepakatan pihak bank. Sedangkan tabungan adalah simpanan masyarakat yang pengambilannya dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu.

Kegiatan menabung selain bermanfaat bagi pemerintah, juga bermanfaat bagi penabung sendiri. Sedangkan masalah menabung pada pokoknya mengandung 2 hal, yaitu:

1. masalah kemampuan menabung;

kemampuan untuk menabung ditentukan oleh selisih pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dilakukan, apabila seseorang yang pendapatannya lebih besar dari pengeluarannya maka individu tersebut dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung;

2. masalah kesediaan untuk menabung

setiap individu cenderung untuk menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya, karena itulah maka kemampuan untuk menabung tidak selalu diikuti kesediaan untuk menabung, pada saat itulah kebebasan tersebut disebut konsumtif.



Tabungan dari sektor pemerintah pada tahun 1995 sebesar Rp 27,7 triliun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 1996 sebesar Rp 31,0 triliun dan pada tahun 1997 sebesar Rp 48,0 triliun. Hal ini berarti pada tahun 1995 tabungan dari sektor pemerintah menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 6,1 %, dan pada tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 5,8% sedangkan 1997 sebesar 7,7%. Tabungan dari sektor swasta pada tahun 1995 sebesar Rp 86,2 triliun, dan pada tahun 1996 sebesar Rp 108,3 triliun terus meningkat sebesar Rp 116,0 triliun. Sumbangan tabungan dari sektor swasta terhadap PDB pada tahun 1995 sebesar 19,0%, pada tahun 1996 sebesar 20,4% ,sedangkan pada tahun 1997 sebesar 18,6%. Sumbangan tabungan swasta terhadap PDB mengalami penurunan dengan alasan semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional dan terjadinya aliran modal keluar negeri.

Menurut Keynes, biasanya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga tergantung pada besar/kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga-rumah tangga. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Houthaker juga menunjukkan bahwa untuk negara-negara di Asia, pengaruh pendapatan atas tabungan lebih kuat daripada sampel dunia dalam penelitiannya. Pendapatan yang naik dengan cepat akan melahirkan tingkat pendapatan yang tinggi, dan karena itu tabungan yang tinggi pula (Jeffrey G. Williamson, 1981:32).

Besarnya jumlah keluarga akan berpengaruh kepada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah keluarganya relatif banyak, pengeluaran untuk konsumsi juga akan lebih besar daripada rumah tangga yang jumlah keluarganya kecil. Sudah menjadi hukum ekonomi pendapatan yang rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dan jumlah tabungan yang rendah, karena sebagian besar dari pendapatan digunakan untuk tujuan konsumtif (Iskandar, 1985:24). Jumlah tanggungan keluarga mencerminkan jumlah konsumsi yang harus dikeluarkan oleh suatu keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka jumlah



banyak jumlah tanggungan keluarga maka jumlah pengeluaran untuk konsumsi juga makin besar, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian jumlah tabungan juga makin berkurang, dan sebaliknya.

Bukti-bukti memperlihatkan bahwa penghasilan yang lebih tinggi maka para orangtua akan cenderung mengganti kualitas anak daripada kuantitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, anak yang lebih berpendidikan yang mempunyai kapasitas penghasilan yang lebih tinggi (Michael P.Todaro, 1983:291). Semakin banyak anak yang bersekolah menyebabkan beban pengeluaran orangtua untuk biaya pendidikan semakin meningkat. Hal ini berarti akan mengurangi pendapatan dan pada akhirnya akan mengurangi tabungan, begitu juga sebaliknya.

Perseroan Terbatas (PT) Gudang Garam Kediri merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang terdapat di Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri (Yudha, 1989:2). Perusahaan rokok yang didirikan oleh Tjoa Ing Hwie (Suryo Wonowidjojo) pada tahun 1958 hingga sekarang, mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kediri dan daerah sekitarnya. PT.Gudang Garam menyerap tenaga kerja dari daerah Kediri dan sekitarnya, serta sumbangan dalam membayar pajak dan cukai rokok, merupakan sumber pendapatan pemerintah terutama untuk pencapaian target nilai pajak di pemerintah Kediri. Hal ini dibuktikan dengan tampilnya PT.Gudang Garam pada tahun 1990 menjadi peringkat pertama sebagai pembayar pajak terbesar tingkat nasional.

Salah satu ciri PT.Gudang Garam dalam proses produksinya lebih memprioritaskan penggunaan tenaga kerja manusia (human labour) daripada mesin. Jumlah tenaga kerja PT.Gudang Garam Kediri sebanyak 42.100 orang, dan dari jumlah tersebut sebanyak 39.170 orang berada di Kediri sebagai pusat PT.Gudang Garam, sementara selebihnya ada di luar Kediri.



Tabel 1: Komposisi Jumlah Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Kediri Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Angka (jiwa)	Persentase (%)
Wanita	33.680	80,00
Pria	8.420	20,00
Jumlah	42.100	100,00

Sumber: PT.Gudang Garam Kediri, 1997

Dari tabel terlihat bahwa jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak dibandingkan tenaga kerja pria, sebesar 80% atau dinyatakan dalam angka sebesar 33.680 orang. Dengan pertimbangan produksi rokok lebih menitikberatkan pada jenis sigaret kretek tangan (SKT) dan sigaret kretek klobot (SKL). Pembuatan jenis sigaret kretek tangan dan sigaret klobot memerlukan kecermatan, keuletan, ketekunan dan kecekatan. Wanitalah yang paling cocok untuk jenis pekerjaan ini.

Pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita tersebut ternyata tidak semuanya digunakan untuk konsumsi tetapi sebagian ditabung. Tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam dipengaruhi berbagai hal, misalnya pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga. Upaya yang dilakukan untuk menabung sebagian dari pendapatannya merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pembiayaan keluarga, bahkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik permasalahan: *seberapa besar pengaruh pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga tenaga kerja wanita mempengaruhi besarnya tabungan tenaga kerja wanita pada PT.Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri?*

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan mempengaruhi besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsumsi tanggungan keluarga mempengaruhi besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pendidikan tanggungan keluarga mempengaruhi besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan,konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menggalakkan usaha menabung bagi tenaga kerjanya khususnya tenaga kerja wanita.
2. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam penelitian yang sama.

### **1.4 Hipotesis**

1. Pendapatan berpengaruh terhadap besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.
2. Kosumsi tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.
3. Biaya pendidikan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.
4. Pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam.



## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu menentukan daerah penelitian secara sengaja. Penelitian dilakukan di PT.Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri dengan pertimbangan jumlah tabungan tenaga kerja PT.Gudang Garam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Tabel 2. Jumlah Tabungan Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Kediri tahun 1993-1998

Tahun	Penabung (jiwa)	Kenaikan	Nilai Tabungan (Rupiah)	Kenaikan
1993	23.768		50.251.600,00	
1994	24.002	100,009	51.565.325,00	100,026
1995	24.608	100,025	53.252.150,00	100,133
1996	25.321	100,029	55.930.500,00	100,050
1997	26.213	100,035	59.183.750,00	100,058
1998	27.561	100,1051	64.421.000,00	100,088

Sumber: PT.Gudang Garam, 1998

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara dan survey secara langsung pada tenaga kerja wanita untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

### 1.5.3 Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu kepada tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam meliputi segala hal yang menunjang penelitian ini. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dihimpun oleh PT.Gudang Garam dan dari instansi yang terkait lainnya.

#### 1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33.680 tenaga kerja wanita PT. Gudang Garam Kediri. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Proporsional Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel yang distratakan berdasarkan status perkawinannya. Atas dasar penggolongan strata maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 72 orang yang dianggap mampu mewakili dari jumlah populasi.

Rumus pengambilan sampel:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

- $n_i$  = besarnya sampel strata ke  $i$
- $N_i$  = besarnya populasi strata ke  $i$
- $n$  = besarnya sampel yang dipilih
- $N$  = besarnya populasi

Tabel 3: Jumlah Populasi dan Sampel Tenaga Kerja Wanita di PT. Gudang Garam Kediri

Tenaga Kerja Wanita	Populasi (jiwa)	Sampel (jiwa)
Telah Berkeluarga	18.962	40
Belum Berkeluarga	15.028	32
Jumlah	33.680	72

Sumber: Primer, 1999



## 1.6 Metode Analisis Data

### Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga terhadap besarnya tabungan, digunakan metode regresi linier berganda dengan rumus (Gujarati, 1995;130):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + u_i$$

Dimana:

$Y_i$  = besarnya tabungan;

$\beta_0$  = intersep, besarnya tabungan pada saat  $X_1, X_2, X_3$ , dianggap konstan;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = besarnya pendapatan;

$X_2$  = konsumsi tanggungan keluarga;

$X_3$  = biaya pendidikan tanggungan keluarga;

$u_i$  = variabel pengganggu.

Dari persamaan regresi diatas selanjutnya diadakan uji ekonometrik dan uji statistik.

#### 1. Uji Ekonometrik (Ordo Dua)

##### a. Multikoleniaritas

Multikolineritas yaitu alat uji ekonometri yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat (J.Supranto,1983:5).

##### b. Autokolerasi

Autokolerasi, yaitu alat uji ekonometri yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung otokolerasi dapat digunakan pendekatan Durbin-Watson Test (J.Supranto,1983:109).

### c. Heterokedastitas

Heterokedastitas, yaitu alat uji ekonometri yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastitas dalam model regresi digunakan Rank Spearman's Correlation Test.

## 2. Uji Statistik (Ordo Satu)

a. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel  $X_1$  (pendapatan),  $X_2$  (konsumsi tanggungan keluarga),  $X_3$  (biaya pendidikan tanggungan keluarga), terhadap besarnya tabungan digunakan uji -F, dengan rumus :( Gujarati,1995;141)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{ESS/k-1}{RSS/(n-k)}$$

$$ESS = b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y + b_3 \sum x_3 Y$$

$$RSS = \sum e^2$$

Keterangan:

F = uji F

ESS = jumlah kwadrat regresi

Kriteria pengujian:

$H_a \neq 0$

$H_0 = 0$

Pengambilan keputusan: derajat keyakinan 95%, dan  $\alpha = 0,05$

1. jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga secara bersama-sama variabel saat  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  mempunyai pengaruh yang berarti terhadap nilai variabel Y;
2. jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak secara bersama-sama variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel Y.



b. Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan lama kerja terhadap variasi naik turunnya tabungan, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan rumus : (Gujarati, 1995:139)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

c. Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, biaya pendidikan tanggungan keluarga) terhadap besarnya tabungan digunakan uji -t, dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_b}$$

Keterangan:

t = uji t

$b_i$  = koefisien regresi ke i

$S_b$  = standar error dari koefisien regresi

Kriteria pengujian:

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i \neq 0$

Pengambilan keputusan: dengan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha/2 = 0,025$

1. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima secara individual ada pengaruh yang berarti antara variabel  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y;
2. jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak secara individual tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan-batasan pengertian dalam kaitannya dengan penelitian ini.

1. Tabungan adalah bagian dari pendapatan tenaga kerja wanita yang tidak dikonsumsi, tetapi disimpan atau ditabung di bank, kantor pos, dan Koperasi Karyawan 'MEKAR' PT.Gudang Garam.
2. Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diterima oleh tenaga kerja wanita selama satu bulan dalam kaitan pekerjaannya sebagai pekerja di PT.Gudang Garam (Rupiah/ bulan).
3. Konsumsi tanggungan keluarga adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan, perumahan dan pakaian) anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak serta anggota keluarga lain yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja wanita (Rupiah/bulan).
4. Biaya pendidikan tanggungan keluarga adalah biaya yang dikeluarkan oleh tenaga kerja wanita untuk memperoleh pendidikan formal bagi anggota keluarga yang menjadi tanggungan tenaga kerja wanita mulai dari tingkat dasar sampai tingkat terakhir (Rupiah/bulan).
5. Tenaga kerja wanita adalah pekerja wanita dan bekerja di PT.Gudang Garam Kediri, dibagi tenaga kerja wanita yang telah berkeluarga dan tenaga kerja yang belum berkeluarga.

### 1.8 Asumsi-asumsi

Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. analisa tahun tertentu, sehingga variabel selain pendapatan, yang dapat mempengaruhi besarnya tabungan seperti tingkat bunga, dan harga dianggap konstan;
2. tenaga kerja wanita hanya menabung pada bank, Kantor Pos dan Koperasi Karyawan 'MEKAR' PT.Gudang Garam;
3. tenaga kerja yang belum berkeluarga tetap mempunyai tanggungan keluarga dan mengeluarkan biaya pendidikan .



## II. GAMBARAN UMUM

### 2.1 Keadaan Geografis

Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri terletak diantara  $111^{\circ}$  -  $112,03$  bujur timur, dan  $7^{\circ},45$  -  $7^{\circ},55$  lintang selatan, dengan ketinggian 67 meter diatas permukaan air laut.

Batas-batas wilayahnya:

- sebelah utara, yaitu Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri;
- sebelah timur, Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri;
- sebelah selatan, yaitu Kecamatan Kandat dan Ngadiluwih Kabupaten Kediri;
- sebelah barat, yaitu Kecamatan Grogol dan Semen Kabupaten Kediri.

Luas wilayah sebesar  $63,40 \text{ km}^2$  yang terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota Kediri dan Kecamatan Pesantren. Luas wilayah menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kotamadya Kediri Tahun 1997

Kecamatan	Luas ( $\text{km}^2$ )	Persentase (%)
Mojoroto	24,60	38,80
Kota Kediri	14,90	23,50
Pesantren	23,90	37,70
Jumlah	63,40	100,00

Sumber: BPS Kotamadya Kediri, 1997

Kotamadya Kediri terbelah menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh Sungai Brantas yang membujur dari selatan ke utara sepanjang 7 km, yaitu:

- barat sungai seluas  $24,60 \text{ km}^2$ , yaitu Kecamatan Mojoroto
- timur sungai seluas  $38,80 \text{ km}^2$ , yaitu Kecamatan Kota Kediri dan Pesantren

Kotamadya Kediri merupakan satu-satunya kotamadya di Jawa Timur yang memiliki gunung, yaitu:

- G.Klothok dengan ketinggian  $\pm 472$  m
- G.Maskunambang dengan ketinggian  $\pm 300$  m

Kotamadya Kediri terdiri dari 3 kecamatan, 46 desa, 64 dukuh, 293 Rukun Warga (RW), dan 1.329 Rukun Tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 5.

Tabel 5: Banyaknya Desa, Dukuh, RW, dan RT per Kecamatan Di Kotamadya Kediri Tahun 1997

Kecamatan	Desa	Dukuh	RW	RT
Mojoroto	14	29	84	379
Kota Kediri	17	18	98	516
Pesantern	15	17	111	434
Jumlah	46	64	293	1.329

Sumber: BPS Kotamadya Kediri, 1997

## 2.2 Keadaan Demografi

Berdasarkan registrasi penduduk tahun 1997 jumlah penduduk Kotamadya Kediri sebanyak 235.614 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 115.616, dan penduduk wanita sebanyak 199.998 jiwa. Kepadatan penduduk tiap  $\text{km}^2$  menunjukkan 3.716 berarti tiap  $1 \text{ km}^2$  dihuni oleh 3.716 jiwa. Sedangkan rata-rata penduduk per desa sebesar 5.122 jiwa.

Jumlah penduduk yang tinggi ini disesuaikan dengan jumlah sekolah yang ada di Kotamadya Kediri. Jumlah sekolah dasar 210, SMTP sebanyak 38 dan SMTA sebanyak 41. Banyaknya sekolah, ruang belajar, kelas, guru dan murid menurut jenis dan status sekolah dapat dilihat pada tabel 6.



Tabel 6: Banyaknya Sekolah, Ruang Belajar, Kelas, Guru dan Murid Menurut Jenis dan Status Sekolah Dari Seluruh Sekolah Di Kotamadya Kediri Tahun 1997

Jenis Status	Sekolah	Ruang Belajar	Kelas	Guru	Murid
<b>Sekolah Dasar</b>					
- Negeri	156	994	959	1.471	24.193
- Swasta	54	314	304	342	5.566
Jumlah	210	1.308	1.263	1.813	29.759
<b>SMTP</b>					
- Negeri	11	205	248	592	11.413
- Swasta	27	93	203	567	8.717
Jumlah	38	298	451	1.159	20.130
<b>SMTA</b>					
- Negeri	13	305	379	1.032	16.624
- Swasta	28	259	324	634	14.227
Jumlah	41	564	703	1.666	30.851

Sumber: BPS Kotamadya Kediri, 1997

Rasio antara jumlah murid SD dengan jumlah guru sebesar 16,41 % berarti seorang guru menangani sekitar 16 siswa SD. Sedangkan rasio untuk SMTP sebesar 17,37% dan rasio untuk SMTA sebesar 18,25%.

Banyaknya pencari kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1994 sebanyak 1.895 orang dan tahun 1997 sebanyak 2.651 orang. Dari kesemua pencari kerja tersebut ternyata tidak semuanya diterima bekerja, pada tahun 1994 hanya ditempatkan sebanyak 365 orang dan pada tahun 1997 ditempatkan sebanyak 1.454 orang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7: Banyaknya Pencari Kerja, Penempatan, dan Permintaan Di Kotamadya Kediri Tahun 1994-1997

	1994	1995	1996	1997
Pencari Kerja	1.895	2.590	3.439	2.651
Penempatan	365	371	535	1.454
Permintaan	498	2.036	2.743	1.779
Dipenuhi	365	371	535	1.454

Sumber: Depnaker Kab/Kodya Kediri, 1997

### 2.3 Keadaan Ekonomi

Pembangunan di bidang ekonomi yang selama ini dilaksanakan terutama menyangkut penyediaan sembilan bahan pokok telah dapat dipenuhi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tetap tersedianya kebutuhan bahan tersebut secara merata dengan harga yang stabil dan terjangkau oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan daerah apabila dilihat dari aspek ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kotamadya Kediri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 PDRB berdasarkan harga berlaku sebesar Rp 1.186.394,61 juta dan pada tahun 1996 meningkat sebesar Rp 1.587.093,37 juta. Sedangkan PDRB Kotamadya Kediri berdasarkan harga konstan, pada tahun 1994 sebesar Rp 1.039.878,65 juta dan pada tahun 1996 sebesar Rp 1.336.195,87 juta.

PT.Gudang Garam merupakan perusahaan swasta nasional yang cukup besar dan berada di wilayah Kotamadya Kediri sehingga keberadaannya juga berpengaruh pada PDRB Kotamadya Kediri. PDRB Kotamadya Kediri dengan PT.Gudang Garam juga mengalami peningkatan, ditunjukkan PDRB berdasarkan harga yang berlaku pada tahun 1994 sebesar Rp 4.330.459,83 juta dan pada tahun 1996 sebesar Rp 6.485.368,42 juta. Sedangkan PDRB dengan PT.Gudang Garam berdasarkan harga konstan sebanyak Rp 4.105.125,85 juta dan pada tahun 1996 sebesar Rp 5.269.204,68 juta. Distribusi PDRB terbesar pada sektor industri pengolahan yaitu pada tahun 1994 sebesar 76,05%



dan pada tahun 1996 meningkat sebesar 78,77%, berarti lebih dari setengah pendapatan Kotamadya Kediri didukung dari sektor industri dan pengolahan.

Pendapatan per kapita penduduk Kotamadya Kediri terus mengalami peningkatan. Ditunjukkan PDRB per kapita atas dasar harga yang berlaku pada tahun 1994 sebesar Rp 16.775.495,00 dan pada tahun 1996 meningkat sebesar Rp 24.723.212,65. PDRB per kapita atas dasar harga konstan pada tahun 1994 sebesar Rp 15.902.587,92 dan pada tahun 1996 meningkat sebesar Rp 20.087.011,16.

## 2.4 PT.Gudang Garam

### 2.4.1 Sumber Daya Manusia

Dewasa ini (tahun1997) Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Kediri didukung oleh kurang lebih 42.100 orang, dan dari jumlah tersebut 39.170 berada di Kediri , sementara kelebihanannya ada di luar kediri. Digolongkan menurut jenis kelamin, wanita sebanyak 80% dan pria 20%. Jika digolongkan menurut usia dari tenaga kerja pada usia produktif menduduki peringkat pertama sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja.

Tabel 8: Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Menurut Usia Tahun 1997

Usia	Angka (jiwa)	Persentase (%)
19 – 25 tahun	18.945	45,00
26 –32 tahun	10.525	25,00
33 - 39 tahun	8.420	20,00
≥40 tahun	4.210	10 ,00
Jumlah	42.100	100,00

Sumber: PT.Gudang Garam Kediri, 1997

Tenaga kerja PT.Gudang Garam Kediri jika digolongkan menurut pendidikan secara formal terlihat berijasah SD 70%, SLTP 15% dan SLTA 10% dan Perguruan tinggi meliputi Diploma, Strata satu dan Master sebesar 10%, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1997

Tingkat Pendidikan	Angka (jiwa)	Persentase(%)
Sekolah Dasar (SD)	29.470	70,00
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6.315	15,00
Sekolah Menengah Atas (SMA)	4.210	10,00
Perguruan Tinggi (Diploma, Strata Saturday dan Master)	2.105	5,00
Jumlah	42.100	100,00

Sumber: PT.Gudang Garam Kediri, 1997

Tenaga kerja PT.Gudang Garam jika digolongkan pemberian kontra jasa sebesar 70% borongan, 15% harian skill dan harian umum dan selebihnya bulanan, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Tenaga kerja PT.Gudang Garam Menurut Kontra Jasa Tahun 1997

Status kerja	Angka (jiwa)	Persentase(%)
Borongan	29.470	70,00
Harian Skill dan Umum	6.315	15,00
Bulanan	6.315	15,00
Jumlah	42.100	100,00

Sumber: PT.Gudang Garam Kediri, 1997

Pekerja borongan adalah mereka yang memperoleh upah didasarkan pada jumlah produksi setiap hari selain hak-hak tetap yang diperoleh. Pekerja Harian adalah mereka yang memperoleh gaji secara harian disamping hak-hak lain yang diperoleh. Pekerja bulanan adalah mereka yang bekerja dan mendapat gaji secara bulanan.



#### 2.4.2 Produksi

Produksi yang dihasilkan ialah Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Klobot(SKL) dan Sigaret Kretek Mesin(SKM).Sigaret Kretek Tangan (SKT), dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Jenis Produksi PT.Gudang Garam Tahun 1997

Jenis Produksi	Isi (batang)	Jenis Produksi	Isi (batang)
GG.Cokelat	16	GG.Intr.F.Cokelat E	16
GG Merah Biru/AKS	12	GG Surya Filter E.	20
GG Merah Biru/AKS	16	GG Surya Filter E	16
GG Sangu Kaaryawan	12	GG Mini Surya E	36
GG Tamu	12	GG Surya Pro E	20
GG Djaja	12	GG F.Mild.E	16
GG Sriwedari KS	12	GG Sangu Kary./SKM	12
GG Sriwedari PD	12	GG F. Menthol E.	16
GG. Tanda Mata /MP	12	GG. Menthol E.	20
GG AS Ekspor	10	GG. Surya Filter	16
GG AKS Ekspor	10	GG Surya F. Pro	112
GG AKS Ekspor	12	GG Int F. Cokelat	16
GG Cokelat Ekspor	16	GG Int F. Merah	12
GG. Klobot	6	GG. F. Istana Pres	12
GG. Klobot	12	GG. F. Wapres	12
GG. Klobot Ekspor	5	GG. Tamu F. Surya	12
GG Mini Filter Ekspor	20	GG. Surya F. Istana Pres.	16
GG Mini Filter L.E	20	GG Intr.F. Merah E.	12

Sumber: PT.Gudang Garam, 1997

Sifat proses produksi adalah "Continuous Process of Production". Proses produksi yang bersifat terus menerus, dalam pengertian bahwa bahan yang telah

diproses tidak perlu berhenti guna disatukan dengan bahan lainnya seperti yang lazim terjadi dalam "Intermittent Process of Production".

### 2.4.3 Keadaan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kediri

Perusahaan ini lebih mempriorotaskan penggunaan tenaga kerja manusia (human labour) dibandingkan penggunaan mesin dalam produksinya. Jumlah tenaga kerja manusianya yang cukup banyak, sebesar 42.100 orang dengan jumlah tenaga kerja wanita menempati jumlah terbanyak, 33.680 orang, dibandingkan pria, yang hanya berjumlah 8.420 orang.

Keseluruhan karyawan PT.Gudang Garam Kediri baik yang berstatus borongan, harian maupun bulanan memperoleh hak-haknya sesuai dengan UU No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Jaminan yang meliputi Jaminan Kecelakaan, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Khusus bagi karyawatnya PT.Gudang Garam lebih memberikan perhatian dengan alasan jumlahnya tenaga kerja wanitanya cukup besar. Adapun fasilitas yang diberikan perusahaan bagi karyawatnya yaitu:

1. cuti hamil

pemeliharaan kesehatan karyawati yang sudah saatnya cuti karena hamil, demikian juga berhak mengambil cutinya setelah melahirkan, jadi para karyawati yang hamil, akan cuti satu setengah bulan sebelum melahirkan dan satu setengah bulan setelah melahirkan;

2. gugur kandungan

para karyawati berhak mendapatkan jaminan dari perusahaan jika kandungannya gugur atau lahir pada usia antara dua bulan sampai dengan lima bulan, jenis jaminan ini diselenggarakan sendiri oleh perusahaan;

3. haid

haid merupakan peristiwa normal yang dialami setiap wanit oleh karenanya , baik karyawati borongan maupun haran memperoleh jaminan dari perusahaan karena haid tersebut, besarnya dua kali gaji sehari yang diterimakan setiap akhir bulan.



#### 2.4.4 Perkembangan Tabungan

Perkembangan tabungan karyawan PT.Gudang Garam menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, baik dalam nilai maupun jumlah penabungnya. Pada tahun 1993 jumlah penabung sebanyak 23.768 orang dengan nilai tabungan sebesar Rp 50.251.600,00 dan pada tahun 1994 jumlah penabung 24.002 orang dengan nilai tabungan sebanyak Rp 51.565.325,00. Pada tahun 1995 jumlah penabung sebanyak 24.608 orang dengan nilai tabungan Rp 53.252.150,00. Keadaan ini terus mengalami peningkatan baik dalam jumlah penabung maupun nilai tabungannya, pada tahun 1996 jumlah penabung sebanyak 25.321 orang dengan nilai tabungan sebanyak Rp 55.930.500,00. Pada tahun 1997 jumlah penabung menunjukkan jumlah 26.213 orang dengan nilai tabungan sebesar Rp 59.183.750,00 ,dan pada tahun 1998 nilai tabungan sebesar Rp 64.421.000,00 dengan jumlah penabung sebanyak 27.561 orang.

Dari tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan baik dalam jumlah penabung maupun nilai tabungan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 1998 yang menunjukkan nilai tabungan sebesar Rp 64.421.000,00 dengan jumlah penabung 27.561 orang. Pada tahun 1998 jumlah penabung maupun nilai tabungan meningkat cukup drastis disebabkan upaya PT.Gudang Garam untuk meningkatkan kesadaran menabung pada karyawannya. Upaya ini dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh pihak perusahaan mengenai manfaat menabung dan kegunaannya bagi masa depan yang tidak menentu.

### III. LANDASAN TEORI

#### 3.1 Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk memenuhi keperluan kebutuhan konsumsi. Tabungan dapat dilakukan dalam bentuk barang-barang berharga seperti emas, tanah, ternak dan barang lain ataupun tabungan yang dilakukan melalui lembaga bank (Irawan dan Suparmoko, 1989:93). Pengertian tabungan dalam Undang-Undang tentang Perbankan No.7 tahun 1992 merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Masing-masing rumah tangga atau unit suatu periode misalnya satu bulan, menerima suatu arus penghasilan dari sumbangan rumah tangga atau unit itu terhadap nilai output barang-barang dan jasa-jasa sekarang. Selama setiap periode penghasilan itu masing-masing unit juga membelanjakan sebagian jumlah output barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumsinya. Penghasilan dan konsumsi suatu unit tidak perlu persis sama satu periode. Perbedaan antara penghasilan dan konsumsi suatu unit tidak perlu persis sama selama satu periode, rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan pola tabungan mereka: (1) penabung nol (zero) adalah mereka yang konsumsinya sekarang persis sama dengan penghasilan sekarang, (2) penabung positif atau penabung (savers) adalah mereka yang konsumsinya kurang dari penghasilannya sendiri, tabungannya adalah jumlah penghasilannya kini yang tidak dipakainya untuk barang-barang dan jasa-jasa bagi konsumsi mereka, (3) penabung negatif atau dissavers adalah mereka yang konsumsinya sekarang lebih besar dari penghasilannya sekarang, permintaannya untuk output lebih besar daripada penghasilannya sekarang (Goldfeld dan Chandler, 1988:44).

Dengan menatap masa depan orang akan lebih berhati-hati dalam menghadapi hidup. Hati-hati mengatur keuangan, sehingga mendorong orang untuk hidup lebih



hemat menumbuhkan semangat menabung. Orang Amerika menyatakan "We save for emergency in the unknown future". Banyak orang mengatakan bahwa hidup itu ibarat roda sebentar diatas dan sebentar dibawah.

Sikap hemat dan semangat menabung diperlukan dalam mengatasi situasi "di bawah roda" itu yang saat tibanya tidak bisa diketahui sebelumnya. Tapi tidak berarti bahwa kita harus menekan pengeluaran dengan tidak membeli apa-apa (Sumardi dan Evers, 1995:141).

Tabungan masyarakat merupakan kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Kurang mencukupinya tabungan di dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama bagi perkembangan perekonomian yang pesat. Hal ini jelas, oleh karena produksi atau pendapatan tergantung dari besar/kecilnya tabungan yang dijalankan oleh masyarakat (Prayitmo, 1986:80).

Pendapatan yang relatif rendah di negara-negara berkembang menyebabkan tabungan yang diciptakan masyarakat sedemikian rendah dan pendapatan pemerintah dari pajak juga akan rendah. Hasil penyelidikan Chenery dan Syrquin menunjukkan bahwa pendapatan per kapita sebesar US\$100, tabungan masyarakat adalah 13,5% dari PDB. Sedangkan pada pendapatan per kapita sebesar US\$1000 tabungan masyarakat telah menjadi 23,3% dari PDB.

Hasil penyelidikan tersebut telah membuktikan kebenaran dan keyakinan yang telah lama dianut oleh ahli-ahli ekonomi bahwa kemampuan negara-negara berkembang untuk menyediakan tabungan adalah lebih rendah daripada yang dapat dicapai oleh negara-negara maju. Rendahnya tingkat tabungan dan pendapatan pajak menimbulkan suatu masalah yang serius di negara-negara berkembang. Di satu pihak, usaha mempercepat pembangunan ekonomi memerlukan modal yang besar sekali. Akan tetapi di lain pihak, kemampuan negara-negara tersebut menyediakan modal untuk keperluan mempercepat pembangunan itu tersebut (Sukirno, 1985:350).

Dalam GBHN juga telah digariskan dana yang dibutuhkan untuk mengadakan pembangunan itu haruslah semakin dapat bertumpu pada kemampuan diri sendiri. Ini berarti dana tersebut haruslah dapat digali dari tabungan dari dalam negeri, baik dari



tabungan rumah tangga, tabungan perusahaan maupun pemerintah sendiri. Untuk dapat menggali sumber dana dari dalam negeri tersebut sangat diperlukan adanya peran serta masyarakat, dengan mengupayakan agar tabungan tersebut dapat tersalur menjadi investasi-investasi produktif. Sebab tabungan masyarakat tersebut akan memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan bila tabungan itu digunakan untuk usaha produktif atau tabungan itu dialirkan pada badan-badan tersebut meminjamkan kepada masyarakat untuk usaha yang produktif.

Tabungan merupakan modal untuk mempercepat pembangunan sehingga perlu dilakukan usaha-usaha untuk memobilisasinya agar diperoleh dana yang lebih besar. Tersedianya lembaga keuangan yang memadai merupakan suatu keharusan dalam rangka memobilisasi tabungan masyarakat. Lembaga keuangan ini meliputi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Meningkatnya tabungan masyarakat merupakan modal yang cukup besar bagi pembangunan.

Lembaga-lembaga keuangan dapat menawarkan berbagai jenis surat berharga menurut besar/kecilnya atau jangka waktunya. Dengan demikian para penabung dapat dikehendaki. Selain itu, resiko yang ditanggung oleh penabung menjadi lebih kecil, karena lembaga keuangan ini biasanya merupakan usaha yang cukup besar bila dibanding dengan usaha individual. Bagi peminjam dana (investor), lembaga keuangan ini dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar serta dalam waktu yang relatif lama sehingga dapat mengurangi/memperkecil ongkos untuk mendapatkan pinjaman dari penabung-penabung kecil. Bagi pemerintah, lembaga keuangan dapat memobilisir dana masyarakat untuk menunjang pembangunan (Nopirin, 1986:18)

### 3.2 Peran Serta Wanita Dalam Angkatan Kerja

Anwar (1991:48) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peran serta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan



berkurang cepat daripada peningkatan lapangan kerja di sektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja pada kalangan wanita. Pada waktu bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Kedua hal ini menyebabkan wanita memiliki kecenderungan keluar dari angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita di dalam pembangunan khususnya di dalam angkatan kerja mengalami penurunan. Setelah pembangunan mencapai suatu tahap tertentu yang disertai adanya keinginan untuk menikmati kemewahan hidup sebagai hasil pembangunan, mendorong wanita untuk kembali memasuki angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita di dalam kinerja produktif akan meningkat.

Peran serta wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu di satu sisi dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 1990:25).

Schneler (1991:530) mengemukakan konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita bahwa di kelas atas atau menengah istri-istri bekerja untuk menghilangkan kebosanan, untuk berkreasi, untuk meneruskan hobi yang sebelumnya sudah digeluti, juga menambah penghasilan keluarga atau campuran dari motif-motif ini. Dia memilih pekerjaan tertentu, tetapi penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya biasanya tidak begitu berarti bagi ekonomi keluarganya. Pada tingkat masyarakat rendah, motif untuk bekerja antara lain kebiasaan untuk bekerja sejak dulu, keinginan untuk mempertahankan standar hidup tertentu, atau desakan ekonomi keluarga.

Budiman (1991:126) menambahkan konsep tingkat pendapatan pekerja wanita sebagai berikut: (1) bahwa peran serta wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga, (2) sumbangan pendapatan pekerja wanita kepada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga semakin miskin tinggi persentase sumbangannya. Kedua konsep tersebut menjelaskan



bahwa aktifitas kerja wanita dalam menghasilkan pendapatan namun kontribusinya akan semakin tampak, apabila tingkat ekonomi keluarganya rendah.

### 3.3 Tingkat Pendapatan

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan pendapatan, juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan untuk masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang relatif rendah akan menyebabkan tabungan yang diciptakan oleh masyarakat juga rendah. Dengan demikian kemampuan untuk menyediakan dana untuk keperluan mempercepat pembangunan juga terbatas.

Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan. Pembangunan ekonomi akan berdampak positif atau bermanfaat pada meningkatnya kekayaan, meningkatnya tabungan masyarakat. Di samping itu besarnya gap atau jurang pemisah antara masyarakat yang kaya dan yang miskin akan dikurangi (Winardi, 1983:91).

Keynes dalam teorinya tentang permintaan akan uang muka kas, membedakan antara motif transaksi (dan berjaga-jaga) serta spekulasi. Keynes menyatakan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan atas uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Penduduk yang tinggal di kota besar cenderung melakukan transaksi yang lebih besar dari penduduk yang tinggal di kota kecil (atau pedesaan).



Keynes juga menyadari bahwa masyarakat menghendaki jumlah uang kas yang melebihi untuk keperluan transaksi, karena keinginan untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk yang paling lancar (uang kas). Uang kas yang disimpan ini memenuhi fungsi uang sebagai alat penimbun kekayaan (store of value). Dalam istilah modern sering disebut permintaan uang untuk penimbun kekayaan (assets demand for money) (Nopirin, 1986:130).

Keynes juga membedakan permintaan uang untuk tujuan melakukan pembayaran-pembayaran yang tidak reguler atau diluar rencana transaksi normal misalnya untuk pembayaran keadaan-keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit dan pembayaran yang terduga lainnya. Motif ini disebut motif berjaga-jaga (precautionary motive). Orang akan mendapat manfaat dari memegang uang untuk menghadapi keadaan-keadaan yang tidak terduga tersebut, karena sifat yang likuid mudah untuk ditukarkan dengan barang-barang lain. Menurut Keynes permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi permintaan akan uang untuk transaksi yaitu terutama dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tersebut (Boediyono, 1985:28).

Menurut Keynes, biasanya tabungan yang dikeluarkan oleh rumah tangga tergantung pada besar atau kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Hal ini berarti bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Houthaker juga menunjukkan bahwa untuk negara-negara di Asia, pengaruh pendapatan atas tabungan lebih kuat daripada sampel dunia di dalam penelitiannya.

Untuk menjelaskan hubungan antara besarnya tabungan, pendapatan dan konsumsi (Nopirin, 1986;75-78):

$$S = Y - C$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (Y - bY)$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

Dimana:

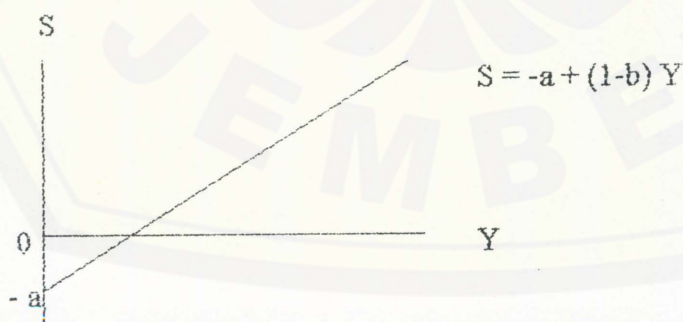
S = besarnya tabungan

a = parameter, yang menunjukkan konsumsi jika  $Y = 0$

$1 - b$  = parameter, yang menunjukkan MPS atau yang menunjukkan tambahan konsumsi ( $\Delta S$ ) akibat adanya tambahan pendapatan ( $\Delta Y$ ).

Y = pendapatan nasional

Dari persamaan diatas disebut dengan fungsi tabungan (saving function) yaitu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat tabungan dengan pendapatan masyarakat. Secara grafis hubungan antara pendapatan dan tabungan dapat dilihat pada gambar 1. Garis horisontal pada gambar 1 menunjukkan jumlah pendapatan nasional, sedangkan garis vertikal menunjukkan besarnya tabungan. Untuk daerah dimana konsumsi lebih besar dari pendapatan nasional pada gambar 1 ditunjukkan oleh daerah dimana tabungan (S) negatif. Untuk tingkat pendapatan diatas Y pendapatan melebihi konsumsi pada gambar 1 diperlihatkan oleh jumlah tabungan positif (Deliarrov, 1995;75-78).



Gambar 1: Fungsi Tabungan



Kekayaan seseorang dapat berupa barang atau uang. Dalam bentuk barang misalnya: rumah, mobil, perhiasan dan sebagainya, sedangkan dalam bentuk uang misalnya, uang kas dan surat-surat berharga. Dengan demikian seseorang dapat menyimpan kekayaan, dalam bentuk uang kas yang berfungsi sebagai alat penimbun kekayaan (Nopirin, 1992;3).

Tingkat kehidupan masyarakat tercapai bila masyarakat dapat mencukupi kebutuhan pokok untuk hidup, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan kesemuanya adalah bentuk lainnya dari pendapatan. Bila pendapatan rendah sebagai akibat dari rendahnya produktifitas dari seluruh tenaga kerja, selanjutnya pendapatan yang rendah menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi yang juga membatasi jumlah kesempatan kerja (Todaro, 1987;131).

### 3.2 Konsumsi Tanggungan Keluarga

Jumlah penduduk atau besarnya penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan 'income per kapita' dari masyarakat tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan dalam perekonomiannya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa justru penduduk yang kecil atau sedikit akan mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik (Moh. Yasin, 1981;13).

Ahli-ahli ekonomi pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan penduduk dapat menjadi suatu pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan penduduk dianggap sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa dan menyebabkan perluasan pasar. Sedang akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan penduduk terhadap pembangunan akan tercipta apabila produktifitas rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran.



Di negara-negara berkembang penduduk lebih merupakan penghambat kepada pembangunan ekonomi. Ciri-ciri negara berkembang adalah sedemikian rupa keadaannya sehingga perkembangan penduduk menimbulkan lebih banyak akibat-akibat negatif terhadap pembangunan. Pengangguran yang jumlahnya berlebihan, tingkat pendapatan per kapita yang rendah, jaringan pengangkutan yang masih belum sempurna, terdapatnya kekurangan tenaga terdidik dan usahawan yang masih tetap terbatasnya dana-dana penanaman modal merupakan beberapa ciri penting di negara-negara berkembang yang menyebabkan pertumbuhan penduduk lebih merupakan penghambat kepada pembangunan (Sadono Sukirno, 1985;203-204).

Di negara-negara berkembang anak dianggap sebagai investasi, dalam arti dari anak itu diharapkan adanya tambahan tenaga kerja atau jaminan di hari tua. Setiap keluarga akan mempertimbangkan manfaat dan biaya mempunyai tambahan anak. Manfaat tambahan anak adalah tambahan tenaga kerja buat keluarga atau jaminan di hari tua, tetapi biayanya adalah (1)biaya kesempatan (*opportunity cost*), berupa pendapatan yang dikorbankan si ibu karena tidak bekerja lagi dan (2)biaya pendidikan. Makin besar kesempatan kerja terbuka bagi kaum wanita dan makin besar pula gaji yang akan diperoleh wanita kalau bekerja, akan makin besar pula korban yang diberikan seseorang ibu, akan makin enggan istri-istri punya anak (Partadiredja, 1985;215).

Sebenarnya bagi suatu keluarga bagaimana mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga, pada dasarnya tergantung dari tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Meningkatnya pendapatan yang memungkinkan keluarga untuk mendukung atau membiayai lebih banyak anak. Nampaknya bukti-bukti memperlihatkan bahwa dengan pendapatan yang lebih tinggi, para orang tua akan cenderung mengganti kualitas anak daripada kuantitas anak dengan memperkecil jumlah anak, anak yang lebih berpendidikan yang mempunyai kapasitas pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu juga bisa cenderung menurunkan tingkat kelahiran. Pendapatan yang lebih tinggi bisa mempengaruhi keluarga untuk memperkecil jumlah anak (Michael P. Todaro, 1983;291).



Besarnya jumlah anak tiap-tiap keluarga hanya akan berakibat pada suatu penurunan penyimpanan-penyimpanan. Sudah menjadi hukum ekonomi pendapatan rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dan jumlah tabungan yang rendah, karena sebagian besar dari pendapatan digunakan untuk tujuan konsumtif. (Iskandar, 1985:24). Jumlah tanggungan keluarga mencerminkan jumlah konsumsi yang harus dikeluarkan oleh suatu keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka jumlah konsumsi juga besar, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian jumlah tabungan juga makin berkurang, dan sebaliknya.

Rumus:  $S = Y - C$

### 3.3 Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga

Sikap dan perilaku seseorang kebanyakan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan pada umumnya dapat memperkuat pandangan dan menciptakan harapan-harapan sehingga mereka bersedia melakukan perubahan-perubahan baru atau usaha-usaha baru dalam hidupnya.

Tingkat kehidupan masyarakat tercapai bila masyarakat dapat mencukupi kebutuhan pokoknya untuk hidup, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan keemunya dalam satu bentuk lainnya dengan pendapatan (Michael P.Todaro, 1987:131). Menurut Gary Becker bahwa anak adalah barang konsumsi tahan lama (durable goods). Orangtua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan pada dua asumsi yaitu selera orangtua tidak berubah dan harga anak dan barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi kebutuhan rumah tangga untuk berlonsumsi. Kegunaannya ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi, serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orangtua di masa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak ialah biaya dari mempunyai anak tersebut. Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orangtua akan berubah. Orangtua

akan menginginkan anak dengan kualitas yang baik, ini berarti biayanya akan naik, sedangkan kuantitasnya akan turun (Sri Harjati hatmaji, 1981:78).

Bukti-bukti memperlihatkan penghasilan yang lebih tinggi, para orangtua akan cenderung mengganti kualitas anak daripada kuantitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, anak yang lebih berpendidikan yang mempunyai kapasitas penghasilan yang tinggi (Michael P.Todaro,1983:291). Semakin banyak anak yang bersekolah menyebabkan beban pengeluaran orangtua untuk biaya pendidikan semakin meningkat. Hal ini berarti akan mengurangi pendapatan dan menurunkan tabungan, begitu juga sebaliknya.





## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara faktor pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga terhadap besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam. Penelitian yang dilaksanakan terhadap 72 tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam bagian produksi memberikan hasil bahwa pendapatan tenaga kerja wanita dibagi menjadi 3 kelas ditunjukkan tabel 12.

Tabel 12: Pendapatan Responden Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam

Pendapatan (Rupiah/bulan)	Angka	Persentase (%)
240.000,00 – 249.900,00	13	18,05
250.000,00 – 259.900,00	57	79,17
260.000,00 – 269.900,00	2	2,78
Jumlah	72	100,00

Sumber: Primer, 1999

Dari tabel 12 terlihat bahwa responden yang mempunyai pendapatan per bulan antara Rp240.000,00 – Rp 249.900,00 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 18,05. Sedangkan responden yang mempunyai pendapatan sebesar Rp 250.000,00 – Rp 259.900,00 sebanyak 57 orang dengan persentase 79,17% , selanjutnya responden yang mempunyai pendapatan per bulan Rp260.000,00- Rp 269.900,00 sebanyak 2 orang dan persentasenya sebesar 2,78%.

Hasil penelitian terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga memberikan hasil pada tabel 13.

Tabel 13: Konsumsi Tanggungan Keluarga Responden Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam

Konsumsi Tanggungan Keluarga (Rupiah/bulan)	Angka	Persentase (%)
180.000,00 – 187.900,00	27	37,50
188.000,00 – 195.900,00	43	59,72
196.000,00 – 230.900,00	2	2,78
Jumlah	72	100,00

Sumber :Primer, 1999

Dari tabel 13 terlihat bahwa konsumsi tanggungan keluarga responden dibagi dalam tiga kelas. Kelas pertama dengan konsumsi tanggungan keluarga antara Rp.180.000,00 – Rp.187.900,00 , sebanyak 27 responden dengan persentase 37,50%. Kemudian kelas kedua dengan konsumsi tanggungan keluarga antara Rp.188.000,00 – Rp.195.900,00 , sebanyak 43 responden dengan persentase 59,72%. Kelas ketiga dengan konsumsi tanggungan keluarga antara Rp.196.000,00 – Rp.230.000,00, sebanyak 2 responden dan persentase 2,78%.

Hasil penelitian mengenai variabel biaya pendidikan tanggungan keluarga terhadap responden memberikan hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14: Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga Responden Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam

Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga (Rupiah/bulan)	Angka	Persentase (%)
40.000,00 – 46.900,00	16	22,23
47.000,00 – 53.900,00	33	45,83
54.000,00 – 61.900,00	23	31,94
Jumlah	72	100,00

Sumber: Primer, 1999



Dari tabel 14 terlihat bahwa biaya pendidikan tanggungan keluarga responden dikelompokkan pada 3 kelas. Kelas yang menunjukkan pendidikan Rp.40.000,00 – Rp.46.900,00 sebanyak 16 orang dengan persentase 22,23%, selanjutnya kelas kedua antara Rp.47.000,00 – Rp.53.900,00 sebanyak 33 orang dan persentase 45,83%. Sedangkan untuk kelas ketiga Rp.54.000,00 – Rp.61.900,00 menunjukkan sebanyak 23 orang dengan persentase 31,94%.

Tabel 15: Tabungan Responden Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam

Tabungan (Rupiah/bulan)	Angka	Persentase (%)
1.000,00 – 9.500,00	26	36,11
10.000,00 – 19.900,00	37	51,39
20.000,00 – 29.900,00	9	12,50
Jumlah	72	100,00

Sumber: Primer, 1999

Dari tabel 15 terlihat bahwa tabungan tenaga kerja wanita masih sangat rendah, untuk kelas tabungan Rp1.000,00 – Rp 9.900,00 sebanyak 26 orang dengan persentase 36,11%. Kelas kedua dengan interval tabungan sebesar Rp10.000,00-Rp 19.900,00 sebanyak 37 responden dengan persentase 51,39% ,sedangkan kelas interval ketiga tabungan Rp20.000,00-Rp 29.900,00 sebanyak 9 responden dengan persentase 12,50%.

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara faktor-faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan jam kerja terhadap besar kecilnya tabungan tenaga kerja wanita di PT.Gudang Garam. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -45899 + 8.5E-01X_1 + (-5E-01X_2) + -1E+00X_3 + u_i$$



Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel-variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga, dan biaya pendidikan tanggungan keluarga terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita pada PT. Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri. Pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya tabungan sedangkan variabel konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga berpengaruh negatif. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa besarnya tabungan berubah seiring (searah) dengan perubahan variabel-variabel bebasnya, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan besarnya tabungan ke arah yang berlawanan dengan perubahan variabel bebasnya.

Konstanta yang negatif (-45899) menunjukkan adanya pengaruh-pengaruh variabel-variabel lain diluar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Konstanta ini dapat diartikan sebagai adanya penurunan tabungan, jika variabel-variabel lain dianggap nol. Koefisien regresi sebesar 8.5E-01 untuk pendapatan, (-5E-01) untuk variabel konsumsi tanggungan keluarga, dan -1E+00 untuk biaya pendidikan tanggungan keluarga. Besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel tabungan dapat diuraikan dalam tabel 16.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Tenaga Kerja Wanita di PT. Gudang Garam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Probabilitas	r <sup>2</sup>
1	Pendapatan(X <sub>1</sub> )	8.5E-01	4.421	0,00004	0,2233
2	Konsumsi Tanggungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	-5E-01	-2,936	0,00453	0,1125
3	Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	-1E+00	-9,320	0,00000	0,5609
R Squared		= 1	F Ratio	= 39,624	
Multiple R		= 1	Prob=	= 4.000E-14	

Sumber: Lampiran 2



Persamaan regresi di atas juga berarti, jika  $X_1$  berubah dengan 1 satuan maka  $Y$  akan berubah secara positif  $8.5E-01$  satuan dengan anggapan  $X_2$ , dan  $X_3$  konstan. Jika  $X_2$  berubah dengan 1 satuan maka  $Y$  akan berubah secara negatif  $-5E-01$  satuan dengan anggapan  $X_1$ , dan  $X_3$  konstan. Jika berubah  $X_3$  dengan 1 satuan maka  $Y$  akan berubah sebesar  $-1E+00$  dengan anggapan  $X_1$ , dan  $X_2$  konstan.

#### 4.2.1 Uji Ekonometrik (Ordo Dua)

Sebelum diadakan pengujian statistik sebaiknya suatu model regresi harus terlebih dahulu diuji secara ekonometrik. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) ataukah tidak, untuk itu pengujian ekonometrik perlu dilakukan.

##### a. Uji Multikolinier

Multikolinier berarti terjadi kolerasi antar variabel bebas. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan bersifat multikolinier apabila terjadi kolerasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Pendeteksian apakah terjadi multikolinier ataukah tidak dengan jalan melihat pada kolerasi matrik kriterianya sebagai berikut: apabila koefisien kolerasi variabel bersangkutan nilainya terletak di luar batas daerah penerimaan (critical value) atau koefisien kolerasinya signifikan, maka akan terjadi multikolinier. Dan tidak akan terjadi multikolinier apabila koefisien kolerasi terletak di dalam daerah penerimaan atau koefisien kolerasinya tidak signifikan.

Hasil perhitungan kolerasi matrik dengan bantuan microstat dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17: Matrik Hubungan Antara Variabel Bebas yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri

	Pendapatan	KonsumsiTanggungan Keluarga	Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga
Pendapatan	1,00000		
KonsumsiTanggungan Keluarga	-0,13942	1,00000	
Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga	0,12424	0,16211	1,00000
Critical Value (1-Tail, .05) = + Or -	0,19551		
Critical Value (2-Tail, .05) = +/-	0,23172		
N =	72		

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pada tabel 17 tersebut diketahui bahwa nilai critical value dua ekor dengan  $\alpha = 5\%$  adalah  $\pm 0,23172$ . Apabila koefisien kolerasi kurang dari  $\pm 0,23172$  maka variabel bebas dalam penelitian ini tidak bersifat multikolinier. Terlihat pada tabel 18 ternyata koefisien kolerasi kurang dari  $\pm 0,23172$  sehingga dapat disimpulkan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinier.

#### b. Autokolerasi

Autokolerasi berarti terjadi kolerasi antara variabel gangguan ( $e_i$ ) dengan variabel dependent. Pada penelitian ini untuk menguji apakah terjadi autokolerasi ataukah tidak dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson Test dengan  $d_l$  dan  $d_u$  yang ada pada tabel sebagai berikut:

1. jika  $d < d_l$  atau  $d > (4 - d_u)$ , berarti terjadi autokolerasi;
2. jika  $d_u < d < (4 - d_u)$ , berarti tidak terjadi autokolerasi;
3. jika  $d_u < d < d_u$  atau  $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ , berarti pengujian tidak dapat disimpulkan.



Hasil perhitungan dengan uji Durbin-Watson Test, ternyata  $dw = 2,0155$  dan nilai dibandingkan dengan nilai  $dw$  tabel dengan  $\alpha=5\%$  untuk  $N=72$  dan  $K=3$  maka nilai  $du=1,74$  dan  $dl=1,51$ .

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dibandingkan antara nilai  $dw$  teoritik dan  $dw$  tabel sebagai berikut:

$$du < d < (4 - du)$$

$$1,74 < 1,9801 < 4 - 1,74$$

$$1,74 < 1,9801 < 2,26$$

Dengan demikian berarti tidak terjadi autokolerasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya terjadi kolerasi antara varian variabel bebas dengan variabel gangguan ( $e_i$ ). Pendeteksian adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Rank Sperman.

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dengan jalan menggunakan nilai kritis dua ekor. Apabila koefisien kolerasi lebih besar dari  $0,23172$  atau kurang dari  $-0,23172$  maka akan terjadi heterokedastisitas. Uraian masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

#### (1) Antara Nilai Residu dengan Variabel Pendapatan

Koefisien kolerasi antara residual dengan tingkat pendapatan sebesar  $0,00699$  , sedangkan nilai kritisnya  $0,23172$  , maka koefisien kolerasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan pendapatan tidak bersifat heterokedastisitas.

#### (2) Antara Nilai residu dengan Variabel Konsumsi Tanggungan Keluarga

Koefisien kolerasi antara residual dengan jumlah tanggungan keluarga sebesar  $0,06645$  , sedangkan nilai kritisnya  $0,23172$  , maka koefisien kolerasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan jumlah tanggungan keluarga tidak bersifat heterokedastisitas.



- (3) Antara Nilai Residu dengan variabel Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga Koefisien kolerasi antara residual dengan tingkat pendidikan sebesar  $-0,05442$  , sedangkan nilai kritisnya  $-0,23172$  , maka koefisien kolerasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan pendapatan tidak bersifat heterokedastisitas.

#### 4.2.2 Uji Statistik (Ordo Satu)

Setelah digunakan uji ekonometrik terhadap model, kemudia digunakan uji statistik untuk lebih menguatkan hasil analisa diatas.

##### **a. Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan, Konsumsi Tanggungan Keluarga dan Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri Secara Bersama**

Hipotesa yang menyatakan bahwa diduga faktor-faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan jam kerja berpengaruh terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri, maka digunakan uji serentak atau uji-F. Pada tabel 12 menunjukkan  $F_{hitung} = 39,624 > F_{tabel} = 2,51$  dengan "level significant" ( $\alpha$ ) 5%, serta probabilitas menunjukkan  $4.000E-14 < 0,01$ , sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1)  $H_0$  yang menunjukkan faktor-faktor tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri.
- (2)  $H_a$  yang menyatakan faktor-faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan jam kerja terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri.

Seberapa besar pengaruh antara faktor-faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan jam kerja terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya daerah Tingkat II Kediri, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien keseluruhan (Multiplier), yakni sebesar 100%. Hubungan ini dapat



dikategorikan kuat, karena besarnya koefisien tersebut dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik positif atau negatif).

Koefisien determinasi keseluruhan ( $R^2$  atau  $R^2$ ) sebesar 100 menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel tergantung  $R^2$  yang besarnya 100 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi faktor-faktor pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel tergantung besarnya tabungan sebesar 100%, perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ .

Koefisien determinasi sebesar 100 ini signifikan atau tidak perlu diuji dengan uji-F. Diketahui F ratio 39,624 dengan probabilitas 4.000E-14. Probabilitas tersebut jauh dibawah 0,01, sehingga koefisien determinasi disebut sangat signifikan (bermakna). Kesimpulannya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yang kuat dan menakutkan. Hal ini juga dapat dilihat dari R multiplier yang besarnya 100 dimana angka ini mendeteksi satu sehingga kolerasinya menakutkan dan positif,

#### **b. Pengaruh Faktor-faktor Pendapatan, Konsumsi Tanggungan Keluarga dan Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Tenaga Kerja PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri Secara Parsial**

Langkah selanjutnya adalah melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas (secara parsial) dengan variabel tergantung. Hubungan atau pengaruh murni dari masing-masing variabel X terhadap Y ditunjukkan oleh nilai koefisien kolerasi parsialnya, dan apakah hubungan tersebut signifikan atukah tidak perlu diuji dengan uji-t. Untuk mengathui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial seperti terlihat pada tabel 18.



Tabel 18. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri

No	Variabel	Koef.Regresi	T hitung	Probabilitas	R <sup>2</sup>
1	Pendapatan	8,5E-01	4,421	0,00004	0,2233
2	Konsumsi Tanggungan Keluarga	-5E-01	-2,936	0,00453	0,1125
3	Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga Jam Kerja	-1E+00	-9,320	0,00000	0,5609
	Konstanta	=-45899			

Sumber: Lampiran 2

Pengaruh masing-masing variabel bebas pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan jam kerja terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pengaruh Faktor Pendapatan (X1) Terhadap Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor pendapatan (X1) adalah 0,0077 berarti menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah dengan besarnya tabungan tenaga kerja wanita, maksudnya apabila pendapatan meningkat maka besarnya tabungan tenaga kerja wanita juga meningkat.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  faktor pendapatan terhadap besarnya tabungan (Y) = 0,2233. Dengan tingkat signifikan 5% ternyata  $4,421 > t$  tabel 1,980, juga probabilitas menunjukkan angka 0,00004, sehingga disimpulkan bahwa faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Kediri.



(2) Pengaruh Faktor Konsumsi Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya daerah Tingkat II Kediri

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor jumlah tanggungan keluarga (X2) adalah (-5E-01) berarti menunjukkan adanya hubungan yang negatif atau berlawanan dengan besarnya tabungan (Y), maksudnya apabila konsumsi tanggungan keluarga naik maka tabungan akan mengalami penurunan.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya tabungan (Y) = 0,2233. Dengan tingkat signifikan 5%, ternyata  $t$  hitung  $-2,936 > t$  tabel  $-1,980$  juga probabilitas menunjukkan angka 0,00453, sehingga dapat dikatakan faktor konsumsi tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tabungan.

(3) Pengaruh Faktor Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Besarnya Tabungan Tenaga Kerja Wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor biaya pendidikan tanggungan keluarga (X3) adalah  $-1E+00$  berarti menunjukkan adanya hubungan yang negatif atau berlawanan dengan besarnya tabungan tenaga kerja wanita (Y), maksudnya apabila biaya pendidikan tanggungan keluarga meningkat maka kecenderungan besarnya tabungan akan menurun meningkat.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  faktor pendidikan terhadap besarnya tabungan = 0,5609 dengan tingkat signifikan 5% ternyata  $t$  hitung  $-9,320 > t$  tabel 1,980, juga probabilitas menunjukkan angka 0,00000 sehingga disimpulkan bahwa faktor pendidikan (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita.

### 4.3 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh atau signifikan dari hasil pengujian baik secara bersama ataupun secara parsial semakin memperkuat bahwa



tabungan tenaga kerja wanita PT. Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri dipengaruhi oleh variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga. Dari hasil uji-F (uji serentak) yang menguji apakah variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita. Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa  $F \text{ ratio} = 39,624 > F \text{ tabel} = 2,51$  dengan "level significant"  $\alpha = 5\%$ . Dari uji F terlihat bahwa pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga berpengaruh secara serentak terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita. Dari uji-t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita juga terlihat adanya pengaruh yang nyata. Pada variabel pendapatan menghasilkan  $t \text{ hitung} = 4,421 > t \text{ tabel} +1,980$ , sehingga variabel pendapatan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita. Hasil uji-t terhadap variabel konsumsi tanggungan keluarga menghasilkan  $t \text{ hitung} = -2,936 > -1,980$ , hasil ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi tanggungan keluarga secara parsial juga mempengaruhi besarnya tabungan tenaga kerja wanita. Hasil uji-t terhadap variabel biaya pendidikan tanggungan keluarga menunjukkan hasil  $t \text{ hitung} = -9,320 > t \text{ tabel} = -1,980$ , hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1, menunjukkan bahwa 100% besarnya tabungan tenaga kerja wanita ditentukan oleh variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga. Hubungan ini dapat dikatakan sangat besar karena besarnya kolerasi tersebut menunjukkan angka 100%.

Selanjutnya dari hasil regresi diketahui bahwa nilai konstanta yang negatif sebesar (-45899), dengan asumsi variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga konstan. Dari hasil regresi tersebut dapat diartikan bahwa akan terjadi penurunan tabungan tenaga kerja wanita sebesar



Rp.45.899,00 apabila variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga konstan.

Hasil regresi variabel pendapatan ( $X_1$ ) terlihat bahwa besarnya =  $8,5E-01$  dengan demikian variabel pendapatan memberikan sumbangan yang positif terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan baik kenaikan maupun penurunan variabel pendapatan sebesar Rp.1,00 akan memberikan kenaikan maupun penurunan Rp.0,085, dengan asumsi pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga konstan.

Hasil regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) menghasilkan nilai yang negatif sebesar  $-5E-01$ . Hal ini berarti bahwa setiap perubahan baik kenaikan maupun penurunan variabel jumlah tanggungan keluarga sebanyak Rp 1,00 untuk konsumsi tanggungan keluarga akan memberikan penurunan maupun kenaikan besarnya tabungan tenaga kerja wanita sebanyak Rp.0,05 dengan asumsi variabel pendapatan dan biaya pendidikan tanggungan keluarga konstan.

Hasil regresi untuk biaya pendidikan tanggungan keluarga ( $X_3$ ) terlihat bahwa besarnya =  $-1E+00$  dengan demikian biaya pendidikan tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang negatif terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita, dengan asumsi variabel pendapatan dan konsumsi tanggungan keluarga konstan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya pendidikan tanggungan keluarga maka akan memberikan penurunan pada besarnya tabungan tenaga kerja wanita sebesar Rp.0,001.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada variabel pendapatan, konsumsi tanggungan keluarga dan biaya pendidikan tanggungan keluarga terhadap besarnya tabungan tenaga kerja wanita PT. Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -45899 + 8,5E-01X_1 + (-5E-01 X_2) + (-1E+00X_3) + u_i$$

1. variabel pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan ( $Y$ ), hal ini dapat dilihat pada uji statistik dengan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 0,025$  secara dua arah menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $4,421 > 1,980$ ;
2. variabel konsumsi tanggungan keluarga ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan ( $Y$ ), hal ini dapat dilihat pada uji statistik dengan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 0,025$  secara dua arah menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-2,936 > -1,980$ ;
3. variabel biaya pendidikan tanggungan keluarga ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan ( $Y$ ), hal ini dapat dilihat pada uji statistik dengan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 0,025$  secara dua arah menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-9,320 > -1,980$ ;
4. pada uji F untuk menguji adanya pengaruh secara serentak variabel pendapatan ( $X_1$ ), konsumsitanggungan keluarga ( $X_2$ ) dan biaya pendidikan tanggungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap besarnya tabungan ( $Y$ ) menunjukkan hasil F hitung  $> F$  tabel atau  $39,624 > 2,51$  dengan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 0,05$  ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).



### 1.2 Saran

Saran-saran yang diberikan demi kemajuan kegiatan menabung tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kediri, yaitu:

1. rendahnya tabungan tenaga kerja wanita PT.Gudang Garam Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri menunjukkan tenaga kerja wanita tersebut masih bersifat konsumtif. Untuk diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya menabung bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya;
2. diperlukan adanya kerjasama antara pihak lembaga keuangan dengan perusahaan mengenai makna pentingnya menabung.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwari,Achmad . 1984. *Bank Rekan Terpercaya Dalam Usaha Anda*. Jakarta. Balai Aksara.
- Bank Indonesia. 1999. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Jakarta. Bank Indonesia.
- Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. Jakarta. LP3ES.
- .....1996. *Pengantar Metode Statistik* .Jilid II. Jakarta. LP3ES.
- Departemen Pendidikan, 1988, *Bahan-bahan Penataran tentang GBHN*. Jakarta. Departemen Pendidikan.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain dari Basic Econometrics. Jakarta. Erlangga.
- Heidar,Abdullah dan Soeyono. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jember. FE UJ
- Indrawati, 1992, *Wanita Di Sektor Informal*, dalam Prisma No.5, LP3ES.
- Irawan dan Suparmoko, 1988, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Liberty.
- Menta,J.K.1971. *Element of Econometric*. New York. The Macmillan Company.
- Maza, Yudha.1989. *Negeri Kaum Wanita Itu Bernama Gudang Garam*. Grafiti Press. Jakarta.
- Nasir, M, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nicholson, Walter. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Terjemahan Daniel Wimjaya dari Micro Economics Intermediate II. Jakarta. Bina Rupa.
- Nopirin, 1990, *Ekonomi Moneter*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- PT.Gudang Garam Kediri, 1997, *Company Profile PT.Gudang Garam Kediri*. Kediri.
- Sadono Sukirno, 1985, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Kebijaksanaan*, LPFE UI, Bina Grafika, Jakarta.



Siamat,Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Intermedia.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika* .Buku Satu. Jakarta.LPFE UI.



Lampiran 1. Data Pendapatan, Konsumsi Tanggungan Keluarga dan Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga Sampel Tenaga Kerja Wanita PT. Gudang Garam

No	Pendapatan (Rp/bln)	Konsumsi Tanggungan Keluarga (Rp/bln)	Biaya Pendidikan Tanggungan Keluarga (Rp/bln)	Tabungan (Rp/bln)	Status
1	250.000,00	185.000,00	50.000,00	15.000,00	Menikah
2	250.000,00	180.000,00	50.000,00	20.000,00	Menikah
3	250.000,00	190.000,00	45.000,00	15.000,00	Menikah
4	240.000,00	185.000,00	45.000,00	10.000,00	Menikah
5	255.000,00	190.000,00	50.000,00	15.000,00	Menikah
6	245.000,00	185.000,00	50.000,00	10.000,00	Menikah
7	250.000,00	190.000,00	50.000,00	10.000,00	Menikah
8	250.000,00	190.000,00	55.000,00	5.000,00	Menikah
9	251.000,00	185.000,00	45.000,00	21.000,00	Menikah
10	252.000,00	187.000,00	40.000,00	25.000,00	Menikah
11	254.000,00	189.000,00	47.000,00	18.000,00	Menikah
12	249.000,00	190.000,00	50.000,00	9.000,00	Menikah
13	250.000,00	185.000,00	48.000,00	17.000,00	Menikah
14	255.000,00	190.000,00	51.000,00	14.000,00	Menikah
15	256.000,00	189.000,00	50.000,00	17.000,00	Menikah
16	260.000,00	195.000,00	50.000,00	15.000,00	Menikah
17	265.000,00	195.000,00	50.000,00	20.000,00	Menikah
18	250.000,00	185.000,00	45.000,00	20.000,00	Menikah
19	255.000,00	195.000,00	45.000,00	45.000,00	Menikah
20	254.000,00	195.000,00	55.000,00	4.000,00	Menikah
21	250.000,00	190.000,00	50.000,00	10.000,00	Menikah
22	250.000,00	185.000,00	47.000,00	18.000,00	Menikah
23	248.000,00	180.000,00	45.000,00	18.000,00	Menikah
24	250.000,00	185.000,00	45.000,00	20.000,00	Menikah
25	242.000,00	180.000,00	50.000,00	7.000,00	Menikah
26	251.000,00	195.000,00	50.000,00	6.000,00	Menikah
27	254.000,00	190.000,00	60.000,00	4.000,00	Menikah
28	256.000,00	195.000,00	60.000,00	1.000,00	Menikah
29	252.000,00	190.000,00	54.000,00	8.000,00	Menikah
30	250.000,00	193.000,00	50.000,00	7.000,00	Menikah
31	248.000,00	185.000,00	45.000,00	18.000,00	Menikah
32	251.000,00	187.000,00	40.000,00	24.000,00	Menikah
33	249.000,00	185.000,00	50.000,00	9.000,00	Menikah
34	249.000,00	185.000,00	55.000,00	9.000,00	Menikah
35	250.000,00	190.000,00	45.000,00	15.000,00	Menikah
36	252.000,00	190.000,00	50.000,00	12.000,00	Menikah
37	251.000,00	190.000,00	50.000,00	10.000,00	Menikah



---

38	250.000,00	185.000,00	60.000,00	4.000,00	Menikah
39	252.000,00	190.000,00	50.000,00	10.000,00	Menikah
40	253.000,00	191.000,00	50.000,00	11.000,00	Menikah
41	250.000,00	195.000,00	50.000,00	8.000,00	Belum
42	251.000,00	185.000,00	45.000,00	20.000,00	Belum
43	251.000,00	187.000,00	45.000,00	19.000,00	Belum
44	249.000,00	185.000,00	50.000,00	14.000,00	Belum
45	253.000,00	192.000,00	55.000,00	6.000,00	Belum
46	256.000,00	190.000,00	50.000,00	16.000,00	Belum
47	253.000,00	192.000,00	55.000,00	11.000,00	Belum
48	255.000,00	195.000,00	50.000,00	5.000,00	Belum
49	252.000,00	190.000,00	55.000,00	7.000,00	Belum
50	248.000,00	185.000,00	50.000,00	13.000,00	Belum
51	250.000,00	185.000,00	50.000,00	15.000,00	Belum
52	249.000,00	185.000,00	55.000,00	9.000,00	Belum
53	252.000,00	189.000,00	50.000,00	13.000,00	Belum
54	256.000,00	195.000,00	55.000,00	6.000,00	Belum
55	258.000,00	197.000,00	55.000,00	6.000,00	Belum
56	256.000,00	195.000,00	60.000,00	1.000,00	Belum
57	252.000,00	190.000,00	55.000,00	7.000,00	Belum
58	250.000,00	185.000,00	45.000,00	20.000,00	Belum
59	249.000,00	185.000,00	55.000,00	9.000,00	Belum
60	253.000,00	190.000,00	45.000,00	18.000,00	Belum
61	256.000,00	190.000,00	55.000,00	11.000,00	Belum
62	253.000,00	190.000,00	50.000,00	13.000,00	Belum
63	255.000,00	190.000,00	50.000,00	15.000,00	Belum
64	251.000,00	185.000,00	40.000,00	6.000,00	Belum
65	253.000,00	191.000,00	50.000,00	12.000,00	Belum
66	254.000,00	193.000,00	52.000,00	9.000,00	Belum
67	255.000,00	195.000,00	55.000,00	5.000,00	Belum
68	250.000,00	190.000,00	55.000,00	5.000,00	Belum
69	252.000,00	190.000,00	55.000,00	2.000,00	Belum
70	255.000,00	195.000,00	60.000,00	5.000,00	Belum
71	256.000,00	190.000,00	55.000,00	6.000,00	Belum
72	258.000,00	190.000,00	55.000,00	8.000,00	Belum

---

Lampiran 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:INDAH1 LABEL:  
 NUMBER OF CASES: 72 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	251875	3696
2	X2	189153	4044
3	X3	50611	4808
4	Residual	-1E-02	1912
DEP. VAR.: Y		12028	6981

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 68)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	8.5E-01	1.9E-01	4.421	.00004	.2233
X2	-5E-01	1.8E-01	-2.936	.00453	.1125
X3	-1E+00	1.2E-01	-9.320	.00000	.5609
CONSTANT	-45899				

STD. ERROR OF EST. = 4303

ADJUSTED R SQUARED = 1  
 R SQUARED = 1  
 MULTIPLE R = 1

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2200912815	3	733637605	39.624	4.000E-14
RESIDUAL	1259031630	68	18515171		
TOTAL	3459944444	71			



Lampiran 3: Uji Kolerasi Matrik Untuk Pengujian Multikoline  
ritas

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:INDAH LABEL:FAKTOR YG MEMPENGARUHI TABUNGAN  
NUMBER OF CASES:72 NUMBER OF VARIABLES: 5

---

	Y	X1	X2	X3
Y	1.00000			
X1	.01324	1.00000		
X2	-.28950	-.13942	1.00000	
X3	-.72904	.12424	.16211	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .19551  
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .23172N = 72

---

**Lampiran 4 . UJI RANK SPEARMAN UNTUK PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS**

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: INDAH      LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. TABUNGAN  
 NUMBER OF CASES: 72      NUMBER OF VARIABLES:      5

MATRIK KORELASI RANK-SPEARMAN

	RESIDUAL	X1			
RESIDUAL	1.00000				
X1	0.00699	1.00000			
CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05)			=	+ Or -	0.19551
CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05)			=	+/-	0.23172
N = 72					

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: INDAH      LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. TABUNGAN  
 NUMBER OF CASES: 72      NUMBER OF VARIABLES:      5

MATRIK KORELASI RANK-SPEARMAN

	RESIDUAL	X2			
RESIDUAL	1.00000				
X2	0.06645	1.00000			
CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05)			=	+ Or -	0.19551
CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05)			=	+/-	0.23172
N = 72					



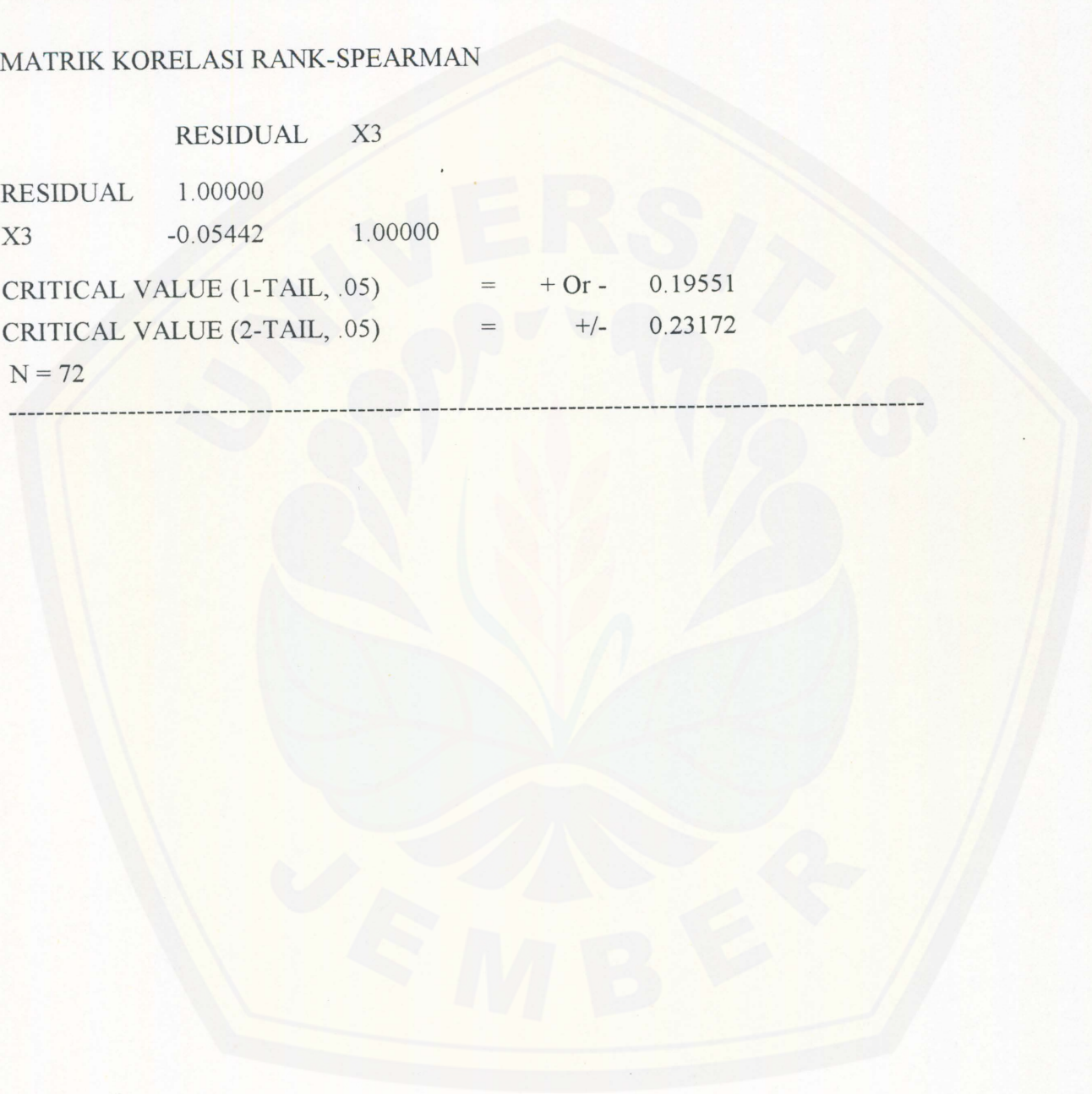


----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: INDAH LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. TABUNGAN  
 NUMBER OF CASES:72 NUMBER OF VARIABLES: 5

MATRIK KORELASI RANK-SPEARMAN

	RESIDUAL	X3			
RESIDUAL	1.00000				
X3	-0.05442	1.00000			
CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05)			=	+ Or -	0.19551
CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05)			=	+/-	0.23172
N = 72					



Lampiran 5: Uji Durbin Watson Untuk Pengujian Autokolerasi

RESIDUALS	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED	
2.0			-2.0	0	
1	15000.000	13312.536	1687	*	
2	20000.000	15978.743	4021	*	
3	15000.000	16031.172	-1031	*	
4	10000.000	10228.990	-229	*	
5	15000.000	14880.523	119	*	
6	10000.000	9078.341	922	*	
7	10000.000	10646.328	-646	*	
8	5000.000	5261.485	-261	*	
9	21000.000	19544.218	1456	*	
10	25000.000	24709.418	291	*	
11	18000.000	17797.832	202	*	
12	9000.000	9799.489	-799	*	
13	17000.000	15466.473	1534	*	
14	14000.000	13803.554	196	*	
15	17000.000	16260.603	739	*	
16	15000.000	16448.510	-1449	*	
17	20000.000	20682.705	-683	*	
18	20000.000	18697.379	1303	*	
19	45000.000	17599.159	27401		
>*	20	4000.000	5982.633	-1983	*
	21	10000.000	10646.328	-646	*
	22	18000.000	16543.442	1457	*



23	18000.000	19669.909	-1670		*	
24	20000.000	18697.379	1303			*
25	7000.000	9204.031	-2204		*	
26	6000.000	8826.960	-2827		*	
27	4000.000	3263.997	736			*
28	1000.000	2291.467	-1291		*	
29	8000.000	8032.131	-32			*
30	7000.000	9046.604	-2047		*	
31	18000.000	17003.701	996			*
32	24000.000	23862.579	137			*
33	9000.000	12465.697	-3466		*	
34	9000.000	7080.853	1919			*
35	15000.000	16031.172	-1031		*	
36	12000.000	12340.006	-340		*	
37	10000.000	10959.926	-960		*	
38	4000.000	1696.009	2304			*
39	10000.000	10646.328	-646		*	
40	11000.000	11806.765	-807		*	
41	8000.000	10520.638	-2521		*	
42	20000.000	18697.379	1303			*
43	19000.000	18477.735	522			*
44	14000.000	12465.697	1534			*
45	6000.000	6735.519	-736		*	
46	16000.000	15727.362	273			*
47	11000.000	11587.121	-587		*	
48	5000.000	6829.472	-1829		*	